

KUKO

LOMBA LARI





Pagi yang cerah di Hutan Karangturi

Kuko si kura-kura sedang berjalan pelan menuju padang rumput.

Di sana, Bono dan Rubi sedang mengatur garis start.

“Ayo, Kuko! Kita lomba lari ke batu besar itu!” ajak Rubi penuh semangat.

“Tapi aku kan lambat...” kata Kuko ragu.

“Tidak apa-apa! Yang penting kita bersenang-senang!” kata Bono sambil tertawa.

Maka dimulailah balapan seru itu!



“Satu, dua, tiga... lariiii!” teriak Bono.

**Rubi berlari cepat, Bono menyusul, sementara Kuko
berjalan pelan tapi pasti.**

Ia tersenyum kecil, “Tak apa, yang penting aku sampai.”



Tapi saat hampir di tengah jalan, Bono terpeleset dan jatuh!

Kuko menghentikan langkahnya.

“Bono! Kamu tidak apa-apa?”

“Kakiku sakit sedikit,” jawab Bono pelan.

Kuko menatap garis akhir, lalu menatap Bono lagi.

Ia memilih menolong Bono berdiri.



Rubi sudah sampai duluan dan bersorak,

“Aku menang!” katanya bangga.

Tak lama, Kuko datang sambil membantu Bono berjalan.

“Aku kalah deh,” katanya sambil tertawa kecil.

“Tapi aku senang bisa bantu Bono.”

Rubi menatap mereka dan tersenyum,

“Kuko, kamu memang lambat, tapi hatimu cepat menolong!”



Semua berpelukan.

Ibu Lili datang sambil tersenyum,

“Kalian luar biasa! Hari ini kita belajar bahwa menang itu bukan segalanya. Yang penting, punya hati yang baik dan rendah hati seperti Kuko.”

Kuko tersipu, “Aku senang bisa bantu teman. Aku tidak perlu jadi paling cepat, yang penting aku tetap bersikap baik terhadap teman.”



Rendah hati berarti tidak perlu sombong ketika menang dan tetap baik hati walau kalah.